

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam kehidupan setiap harinya diharapkan dapat terus belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimilikinyapun akan terus bertambah. Hasyim, Kasubag Perencanaan Organisasi dan Hukum Parepare dalam tausyiahnya pada tanggal 06 Mei 2020 menyampaikan bahwa “Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu, umat Islam diwajibkan belajar dan menuntut ilmu sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi ‘belajarlh, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai dan pemilik ilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu”. Belajar merupakan suatu aktivitas yang bisa merubah individu yang berkenaan mengenai pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dilatarbelakangi oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saputri (2013: 14) yang menyatakan bahwa “Belajar dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik berdasarkan pengalaman. Seseorang bisa menjadi lebih baik karena setelah belajar orang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai”.

Kegiatan belajar yang baik di mulai dari siswa yang dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Karena, kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilakunya. Kemandirian belajar merupakan tanggung jawab siswa untuk belajar atas kesadaran dirinya sendiri tanpa di minta dan dibantu oleh orang lain. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faiqul Fikri

(2017: 41) bahwa “Kemandirian belajar dapat terjadi karena siswa melakukan aktivitasnya secara sadar, serta di atur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain dalam mempelajari pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab”. Selain itu, menurut Rosyidah (2010: 6) “Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik”.

Kemandirian belajar hendak berkembang dalam diri siswa apabila siswa tersebut memiliki motivasi, minat, dan kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi terbentuknya kemandirian belajar seorang siswa. Hal itu dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap berkembangnya kepribadian seorang anak dan menjadi tempat dasar pembentukan watak atau sikap seorang anak karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izzudin Ahmad (2018: 147) yang mengungkapkan “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma”.

Seorang anak juga mendapatkan ilmu pengetahuannya di sekolah, lingkungan sekolah dimana tempat seorang siswa menuntut ilmu dapat membentuk

kemandirian siswa itu sendiri. Di sekolah guru bertanggung jawab guna mendidik siswa agar menjadi siswa yang beriman, berakhlak dan bertanggung jawab. Hal tersebut tertuang pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah : “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Lingkungan masyarakat dan sekitar juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang termasuk pula dalam hal kemandiriannya, baik ke arah yang positif maupun negatif.

Zaman modernisasi ini membawa pengaruh bagi perkembangan karakter seorang anak. Pada masa ini kebanyakan anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kurang mandiri. Fenomena ini terjadi pula pada anak usia sekolah dasar tepatnya siswa SDN Palumbonsari III pada tahun pelajaran 2020/2021 yang perilakunya bisa dikatakan kurang mandiri karena siswa tersebut enggan belajar dan mengerjakan PR yang sudah diberikan oleh gurunya dan ia meminta ibunya untuk mengerjakan tugasnya tersebut. Hal itu bisa terjadi karena orangtua selalu memanjakan anak tersebut, selalu mengiyakan apapun yang dikatakan oleh anaknya. Sehingga, rasa kasih sayang yang berlebihan seperti itu menjadikan seorang anak mempunyai perilaku yang kurang mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kebanyakan siswa malas dalam mengerjakan tugas. Artinya,

kebanyakan siswa belum memiliki sikap tanggung jawab. Hal itu dikarenakan cara mengajar guru dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Apabila siswa tidak menyukai cara mengajar gurunya maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik seperti cara mengajar pengajar yang masih memakai metode ceramah dalam menyampaikan materi dan lebih banyak memberikan tugas dibandingkan dengan penjelasannya. Selanjutnya siswa tidak mau bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu mengerjakan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru.

Kemandirian belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat menjadikan siswa mandiri tidaknya dalam belajar. Perihal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fransisca Ayu Cinthia (2017: 13) yang mengatakan bahwa “Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri yang terdiri dalam lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab”. Salah satu dari faktor tersebut yaitu tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan perilaku seseorang yang dapat melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Sikap tanggung jawab perlu ditanamkan pada diri siswa agar siswa dapat menyadari kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan sendirinya, tidak disuruh oleh orang lain dan tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Dengan memiliki sikap tanggung jawab maka kemandirian belajar siswa pun akan berkembang. Sehingga, siswa secara mandiri dapat menyadari akan kewajibannya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar dan mengerjakan tugas dengan sendirinya.

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohyati (2015: 13) dapat disimpulkan bahwa “Sikap tanggung jawab terbentuk karena adanya kesadaran masing-masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya merupakan perbuatan-perbuatan yang menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain”. Oleh karena itu, untuk menciptakan kemandirian belajar dalam diri siswa maka perlu ditanamkannya sikap tanggung jawab dengan cara memberikan anak tanggung jawab mulai dari hal kecil seperti tanggung jawab dalam mengerjakan PR atau tugas dari guru, bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungannya, bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dan lain-lain. Pemberian tanggung jawab tersebut mempunyai tujuan agar seorang anak secara sadar bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Bersumber dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan sikap tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus II Karawang Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Siswa malas dalam mengerjakan tugas.
2. Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa masih rendah.
3. Cara mengajar guru yang tidak disenangi oleh siswa.
4. Guru terlalu banyak memberikan tugas.
5. Guru hanya mengaplikasikan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.
6. Kasih sayang orangtua yang berlebihan (selalu memanjakan anaknya).

C. Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan yang akan dibahas, yang akan dijadikan batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan sikap tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Karawang Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah Terdapat Hubungan antara Sikap Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui “Hubungan antara Sikap Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan guru-guru di Sekolah Dasar baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dijadikan sebagai pengembang teori bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang berkenaan dengan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadikan siswa memiliki sikap kemandirian dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi seorang guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk membentuk karakter kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk memberikan wawasan mengenai hubungan sikap tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa.

